

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**NILAI MORAL DALAM NOVEL *MIMPI SEJUTA DOLAR*  
KARYA ALBERTHIENE ENDAH**

**TIM PENGUSUL:  
Dr. ZONA RIDA RAHAYU, M.Pd..  
AUZIL HAYATI**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
AGUSTUS 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul	: Nilai Moral Dalam Novel <i>Mimpi Sejuta Dolar</i> Karya Alberthiene Endah
Peneliti/Pelaksana Nama Lengkap	: Dr. Zona Rida Rahayu, M.Pd.
NIDN	: 1028028402
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor HP	: 081363918284
Alamat surel (e-mail)	: <a href="mailto:zonaridarahayu550@gmail.com">zonaridarahayu550@gmail.com</a>
Anggota Tim Nama Lengkap	: Auzil Hayati
NIM	: 141000488201020
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Sumber Dana	: UMMY
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 4.500.000
Biaya Keseluruhan	: Rp 4.500.000

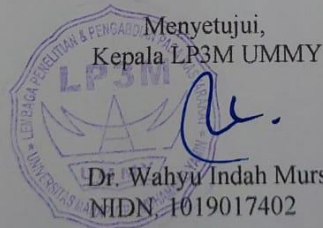


Dra. Kosmiyati, M.Pd.  
NIP. 19630611 199103 2 003

Solok, 13 Januari 2019

Ketua,

Dr. Zona Rida Rahayu, M.Pd.  
NIDN. 1028028402



Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.  
NIDN. 1019017402

## **DAFTAR ISI \***

### **Halaman**

<b>RINGKASAN</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>3. METODE</b>	
<b>4. PEMBAHASAN</b>	
<b>5. PENUTUP</b>	
<b>6. JADWAL</b>	
<b>7. DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena novel *Mimpi Sejuta Dolar* merupakan diambil dari kisah nyata yaitu kisah perjalanan hidup Merry Riana. Perjalanan hidup yang tidak mudah, penuh dengan rintangan, tantangan dan pantang menyerah. Perjalanan hidup yang sangat menginspirasi para pembacanya untuk terus berusaha meraih kesuksesan seperti apa yang diinginkan dan diimpikan. Merry Riana memiliki "*Big Dreams*" atau "Mimpi Besar". yaitu mimpi yang sama seperti orang lain pada umumnya yaitu "Sukses". Saat ini Merry Riana menjadi seorang Motivator Internasional di lingkup Asia dan Indonesia tentunya. Merry Riana sukses di negeri tetangga, Singapura. Berdasarkan hal ini skripsi ini meneliti tentang nilai moral dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Nilai Moral dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Oleh sebab itu, penelitian terhadap novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah penting dilakukan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. (2) memberikan pengkodean dan menggarisbawahi bagian nilai moral yang terdapat dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. (3) mencatat data nilai moral yang sudah diberi kode pada novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Analisis data penelitian ini yaitu: (1) Membaca semua data yang terkumpul. (2) mengklasifikasikan data yang telah diberi kode dengan menggunakan tabel yang telah ada pada instrumen penelitian tentang Nilai Moral dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. (3) menganalisis data tentang Nilai Moral dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. (4) dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian moral baik dan moral buruk terdapat 397 data. Moral baik yaitu (1) kejujuran terdapat 64 data. (2) nilai-nilai otentik terdapat 103 data. (3) tanggung jawab terdapat 12 data. (4) kemandirian terdapat 21 data. (5) keberanian terdapat 25 data. (6) kerendahan hati terdapat 33 data. (7) daya juang terdapat 131 data. (8) kebebasan terdapat 2 data. Moral buruk yaitu (1) keras kepala terdapat 3 data. (2) bohong terdapat 1 data. (3) pura-pura terdapat 1 data. dan (4) iri hati tidak ditemukan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar*. (5) mengadu terdapat 1 data. Dapat disimpulkan bahwa novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah banyak ditemukan nilai moral baik dari pada nilai moral buruknya.

**Kata kunci: Nilai moral, moral baik dan moral buruk.**

## PENDAHULUAN

Sebagai bentuk dari sebuah hasil pekerjaan yang kreatif sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia baik itu tentang pandangan terhadap lingkungan sosial, budaya yang ada di sekitar manusia. Sebuah sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Sementara, kehidupan itu sendiri mencakupi berbagai keterkaitan seperti hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dan individu, antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Dengan demikian, hampir semua aspek kehidupan terungkap dalam karya sastra.

Unsur pembangun karya sastra (novel) ada dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut. Seperti tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa dan lain-lain. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan, atau sistem organisme karya misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Nilai moral manusia merupakan penilaian seseorang bermoral, penilaian dengan takaran baik atau kurang baiknya seorang manusia sebagai manusia. Tindakan manusia dilihat dari segi nilai-nilai moral. Moral dapat dipahami sebagai kumpulan peraturan-peraturan, ajaran-ajaran, ketetapan baik lisan maupun tulisan yang mengatur agar bagaimana manusia hidup menjadi manusia yang baik. Penilaian-penilaian moral ini dilakukan dengan sangat objektif dan rasional, karena kelakuan moral manusia tak memiliki tolak ukur tetap, karena moral berbeda-beda di tempat atau lingkungan manusia tinggal.

Masalah moral dalam karya sastra sering tidak secara langsung disampaikan. Kebenaran dalam karya sastra tidak harus sejalan dengan kebenaran di dunia nyata. Hal tersebut juga karena adanya pesan moral tertentu. Moral dalam karya sastra selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis. Bukan berarti pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak seperti itu.

Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan agar tidak diikuti, atau tidak harus dilakukan oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh jahat itu. Pembaca diperbolehkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan pembaca senang tetapi juga muak. Jadi untuk menuju moral, sering kali pembaca harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral.

Alberthiene Endah merupakan seorang penulis biografi, skenario dan fiksi. Penulis kelahiran Bandung 16 September ini, memulai karir menulis dimajalah *HIDUP* pada tahun 1993. Kemudian tahun 1994 hingga 2004 menjadi redaktur di majalah *Femina*. Sejak tahun 2004 hingga 2009, penulis menjadi pemimpin redaksi majalah *PRODO*. Dunia jurnalistik mempertemukannya dengan banyak tokoh dan ia menyadari begitu banyak inspirasi yang bisa disebarkan pada masyarakat melalui sosok yang luar biasa.

Karyanya diluar pekerjaan jurnalistik dan biografi meliputi penulisan fiksi dan skenario. Sarjana Sastra Belanda Universitas Indonesia ini telah menghasilkan sejumlah novel *bestseller*, yaitu *Jodoh Monica*, *Dicintai Jo*, *Cewek Matre*, *Selebriti*, *Nyonya Jetset*, dan serial remaja *Rockin Girl*. Salah satu novelnya yang berjudul *Jangan Beri Aku Narkoba* mendapat penghargaan khusus dari Badan Narkotika Nasional dan meraih gelar juara pertama Adikarya Award 2005 dari IKAPI. Novel ini juga telah difilmkan dengan judul *Detik Terakhir* dan mendapat *award* dalam Bali Film Festival 2005. Ia juga menulis naskah drama musikal kolosal *Mahadaya Cinta* tahun 2005 yang digelar Guruh Sukarno Putra. Tahun 2006, naskah FTV *Supermodel* yang dibuatnya menjadi nominasi Piala Vidya.

Penulis juga aktif menghasilkan skenario ratusan episode sinetron untuk televisi Indonesia dan Malaysia. Tahun 2009, penulis mendapatkan anugerah wanita Inspiratif *She Can Award*. Saat ini penulis aktif menjadi pembicara di seminar-seminar mengenai penulisan, menjadi dosen tamu di beberapa universitas, dan mengelola *Production house* dan memproduksi film televisi.

Novel *Mimpi Sejuta Dolar* ini merupakan karya Aberthiene Endah ke 13, yang diambil dari kisah nyata yaitu kisah perjalanan hidup Merry Riana. Perjalanan hidup yang tidak mudah, penuh dengan rintangan, tantangan dan pantang menyerah. Perjalanan hidup yang sangat menginspirasi para pembacanya untuk terus berusaha meraih kesuksesan seperti apa yang diinginkan dan diimpikan. Merry Riana memiliki "*Big Dreams*" atau "Mimpi Besar". yaitu mimpi yang sama seperti orang lain pada umumnya yaitu "Sukses". Saat ini Merry Riana menjadi seorang Motivator Internasional di lingkup Asia dan Indonesia tentunya. Merry Riana sukses di negeri tetangga, Singapura.

Merry Riana adalah seorang *Entrepreneur* dan Motivator. Merry Riana lahir di keluarga sederhana. Ayah Merry adalah seorang pembisnis dan ibu Merry adalah ibu rumah tangga. Merry adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Perjalanan hidup Merry di Singapura berawal terjadi ketika kerusuhan besar di Jakarta tahun 1998 karena tragedi Trisakti. Pada tanggal 12 Mei 1998 terjadi kerusuhan besar karena penembakan terhadap 4 orang mahasiswa Trisakti. Massa telah melakukan kerusuhan, penjarahan dan pembakaran telah mengakibatkan tewasnya 1200 orang. Ribuan lainnya cedera, ratusan gedung dan kendaraan dibakar. Kekerasan itu merupakan kerusuhan paling hebat di Jakarta selama Orde baru, sejumlah perempuan etnis Tionghoa disakiti bahkan diperkosa. Karena keluarga Merry merupakan keturunan etnis Tionghoa, Jakarta merupakan tempat yang tidak aman untuk Merry dapat kuliah, padahal Merry sudah sangat senang lulus SMA dan memiliki cita-cita untuk kuliah di Universitas Trisakti dan mengambil jurusan Teknik Elektro. Tapi keinginan Merry pun hancur karena tragedi tersebut. Kemudian ayah Merry memutuskan untuk mengirim Merry ke Singapura. Ayah Merry memutuskan untuk mengirim Merry ke Singapura karena pada saat itu Singapur adalah tempat yang dianggap paling aman, jaraknya relatif dekat, sistem pendidikan yang bagus dan tidak ada pilihan yang lain.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Novel**

Nurgiyantoro (2010:4) mengungkapkan bahwa, novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di ideologi, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajiner. Tarigan (1984:164) menjelaskan bahwa, novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta dengan adegan nyata representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang kacau atau kusut.

Menurut Atmazaki (2007:40), novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat di dalam

novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif.

## 2. Struktur Novel

Novel memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur tersebut adalah penokohan, tema, amanat, sudut pandang, latar, alur dan gaya bahasa. Menurut Semi (1988:5-6), novel sebagai salah satu sebagai garis besar dibagi atas dua bagian yaitu, (1) struktur luar (ekstrinsik), (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala sesuatu yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya sosial, ekonomi, politik, agama dan tantangan nilai yang dianut yang hendak di kemukakan oleh pengarang.

## 3. Unsur Intrinsik

Menurut Semi (1988:27), Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Unsur-unsur sebuah karya sastra merupakan pembangun yang menjadi tolak ukur sebuah karya sastra. Secara jelas unsur intrinsik merupakan landasan atau dasar di dalam menganalisa seperti yang dijelaskan beberapa ahli. Unsur intrinsik adalah hal-hal yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, yang meliputi tema, penokohan, alur/plot, latar/*setting*, sudut pandang (pusat pengisahan) gaya bahasa, dan amanat. **Tema**, Tema adalah permasalahan pokok atau utama yang merupakan landasan dalam penyusunan cerita sekaligus permasalahan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Semi (1988:42) menyebutkan bahwa, tema merupakan suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut. Jadi, dalam pengertian tema itu tercakup persoalan dan tujuan atau amanat pengarang kepada pembaca. **Penokohan dan Perwatakan**, Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro (2010:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Biasanya perwatakan tokoh mengarah pada sikap tokoh seperti keinginannya, minat, perbuatan, emosi, moral dan tindakannya yang tergambar dalam cerita. Atmazaki (2007:102) menyatakan bahwa, karakter atau tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dilakukannya atau tindakan. **Alur atau Plot**, Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988:43). Menurut Suprpto (1993:10), alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan atau permasalahan ke arah klimaks dan selesaian, pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan waktu dan hubungan sebab akibat. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:113), mengemukakan bahwa, plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. **Latar (*Setting*)**, Menurut Atmazaki (2007:105), latar dapat dibedakan atas tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menggambarkan lokasi peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. **Sudut**

**Pandang**, Semi (1988:57-58) menjelaskan bahwa, sudut pandang atau pusat pengisahan merupakan posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ceritanya itu. Terdapat beberapa jenis pusat pengisahan antara lain: a) Pengarang sebagai tokoh cerita, b) Pengarang sebagai tokoh sampingan, c) Pengarang sebagai orang ketiga (pengamat), dan d) Pengarang sebagai pemain dan narator. **Gaya Bahasa**, Suprpto (1993: 32), gaya bahasa merupakan pemakaian kata-kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan sesuatu maksud guna membentuk plastis bahasa. Gaya bahasa merupakan bahasa kias atau bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan (efek) dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Elemen gaya bahasa adalah diksi dan sintaksis. Diksi yaitu pilihan kata. Kata-kata dapat dikategorikan atas kata denotatif dan kata konotatif. **Amanat**, Muhardi dan Hasanuddin (1992:38), amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang di kemukakannya. Amanat merupakan pemecahan persoalan yang terkandung dalam tema. Amanat juga merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam rangka menyelesaikan persoalan yang ada. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang diciptakan. Amanat atau pesan merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra dan sekaligus pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Suprpto, 1993:11).

#### 4. Unsur Ekstrinsik

Menurut (Nurgiyantoro, 2010:23), unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi cerita dalam karya sastra. Unsur ekstrinsik (struktur lain) merupakan segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, faktor kebudayaan, sosial politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat (Semi, 1989:35). Nilai Sosial, Nilai sosial dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas, dan nilai-nilai sosial biasanya dijunjung tinggi dan diakui oleh orang perorangan atau setidaknya sebagian besar anggota masyarakat. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005:19), nilai sosial pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya. Hanya di dalam berinteraksi dengan sesamanya, saling menerima dan memberi, seseorang menyadari dan menghayati kemanusiannya. Nilai Budaya, Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Nilai Agama, Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama. Perwujudan dari agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya (Zuriah, 2008:56). Nilai Moral, Menurut Nurgiyantoro (2010:32), moral



merupakan suatu nilai yang dijadikan acuan untuk mengatur tingkah laku dan perbuatan manusia dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu, juga dapat digunakan untuk membedakan antara tindakan atau tingkah laku manusia yang baik dan buruk dalam hubungan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Suseno (2003:473), moral merupakan suatu hal yang mengacu pada baik buruknya tingkah laku manusia.

### **5. Moralitas dalam kehidupan**

Menurut Suseno (1987:58), moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari sikap hati dan moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari untung. Jadi moralitas suatu sikap dan perbuatan seseorang yang sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu atau membantu orang lain dengan betul-betul tanpa mengharapkan imbalannya. Ajaran moral merupakan ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, berupa lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sedangkan etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral melainkan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Jadi moral dan etika tidak berada di tingkat yang sama (Suseno,1987:14). Dalam moralitas kehidupan akan dikaji tentang moral baik dan moral buruk manusia yaitu sebagai berikut:

#### **a. Moral Baik**

Nilai moral menurut Suseno (1987:142-148) dibagi menjadi enam yaitu:

##### **1. Kejujuran**

Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya kehilangan nilai mereka, bersikap baik terhadap orang lain, tetapi tanpa kejujuran adalah kemunafikan dan sering beracun. Bersikap jujur terhadap orang lain berarti dua yaitu terbuka dan *fair*. Dengan terbuka tidak dimaksud bahwa semua pertanyaan orang lain harus kita jawab selengkapnya, atau bahwa orang lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan pikiran kita. Kita berhak atas batin kita. Melainkan yang dimaksud adalah bahwa kita selalu muncul menjadi diri kita sendiri. Sesuai dengan keyakinan kita. Kita tidak menyembunyikan wajah kita yang sebenarnya, dan kita tidak menyesuaikan kepribadian kita dengan harapan orang lain.

##### **2. Nilai-Nilai Otentik**

Otentik berarti menjadi diri sendiri. Kita bukan orang tiruan, jiplakan, orang tiruan yang tidak mempunyai sikap dan pendirian sendiri. Manusia otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya dengan kepribadian yang sebenarnya. Manusia yang tidak otentik adalah manusia yang dicetak dari luar, yang dalam segala-galanya menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan, orang yang seakan-akan tidak mempunyai kepribadian sendiri melainkan terbentuk oleh peranan yang ditimpakan kepadanya oleh masyarakat.

##### **3. Tanggung jawab**

Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu

tidak memberikan ruang pada pamrih, karena kita terlibat kepada pelaksanaannya. Kita akan melaksanakannya sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau ditentang oleh orang lain. Tugas itu bukan sekedar masalah di mana kita berusaha untuk menyelamatkan diri tanpa menimbulkan kesan yang buruk, melainkan tugas itu kita rasakan sebagai sesuatu yang mulai harus dipelihara, diselesaikan dengan baik, bahkan apabila tidak ada orang yang peduli. Merasa bertanggung jawab berarti bahwa meskipun orang lain tidak melihat, kita tidak merasa puas sampai pekerjaan itu diselesaikan sampai tuntas.

#### 4. Kemandirian

Kemandirian moral berarti bahwa kita tidak pernah ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungan, melainkan selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Kita tidak sekedar mengikuti apa yang biasa, tidak menyesuaikan pendirian dengan apa yang mudah, enak, dan kurang berbahaya. Baik faktor-faktor dari luar, yaitu lingkungan yang berpendapat lain, dipermalukan atau diancam, maupun faktor-faktor dari batin seperti perasaan malu, malas, emosi, pertimbangan untung rugi, tidak dapat menyelewengkan kita dari apa yang menjadi pendirian kita sendiri. Sikap mandiri pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk selalu membentuk penilaian sendiri terhadap suatu masalah moral.

#### 5. Keberanian

Keberanian moral menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Orang yang memiliki keutamaan itu tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab apabila ia dibuat merasa malu, dicela, ditentang atau diancam oleh orang banyak, oleh orang-orang yang kuat yang mempunyai kedudukan dan juga penilaiannya yang kita segani. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri untuk mengambil risiko konflik. Orang yang berani secara moral akan membuat pengalaman yang menarik. Setiap kali dia berani mempertahankan sikap yang diyakini, ia merasa lebih kuat dan berani dalam hatinya, dalam arti bahwa dia semakin dapat mengatasi perasaan takut dan malu yang sering mengganggu dia. Ia memberikan semangat dan kekuatan berpijak bagi mereka yang lemah.

#### 6. Kerendahan hati

Kerendahan hati tidak berarti bahwa kita merendahkan diri sendiri, melainkan melihat diri apa adanya. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya, melainkan juga kekuatannya. Tetapi dia tahu bahwa banyak hal yang dikagumi orang lain padanya bersifat kebetulan saja. Dia sadar bahwa kekuatannya dan juga kebajikannya terbatas. Maka dia adalah orang yang tahu diri dalam arti yang sebenarnya. Orang yang rendah hati sering menunjukkan daya tahan yang paling besar, apabila harus diberikan perlawanan. Orang yang rendah hati tidak merasa diri penting dan dia berani untuk mempertaruhkan diri apabila dia sudah meyakini sikapnya sebagai tanggung jawabnya.

#### b. Moral Buruk

##### 1. Keras Kepala

Keras kepala adalah bentuk ketidakpatuhan yang sangat keras. Seseorang dikatakan keras kepala apabila ia dengan segala daya upayanya ingin melangsungkan atau melaksanakan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan

untung ruginya. Apakah kemauan atau pendapatnya itu mengandung nilai-nilai kebenaran atau akan sangat merugikan orang yang mungkin juga merugikan dirinya sendiri, hal itu tidak dipedulikannya. Baginya yang penting hanya semata-mata melangsungkan apa yang sudah direncanakannya. Ia akan berpegang teguh pada anggapannya, walaupun ada orang lain yang telah melihat dan memperingatkannya bahwa kemauannya itu tidak pada tempatnya (Jusuf, 1986:24).

## 2. Bohong

Bohong merupakan mengatakan sesuatu yang tidak benar, untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang suka berbohong tahu bahwa apa yang diceritakannya itu tidak benar, ia mengetahui bahwa ia menipu orang dan ia melakukan itu, kalau tidak untuk menghindarkan diri dari hukuman maka untuk mencapai keuntungan bagi dirinya (Jusuf, 1986:57).

## 3. Pura-pura

Pura-pura merupakan orang yang lain dimulut, lain dihati. Orang yang berpura-pura itu orang yang bertopeng. Muka topengnya berlainan dengan wajah yang sebenarnya. Perbuatannya berlainan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian ia bermaksud hendak menyesatkan anggapan-anggapan orang lain tentang dirinya. Biasanya ia hendak memperlihatkan yang baik-baiknya saja. Tetapi tidak selamanya demikian, bisa juga topengnya itu diperburuknya. Orang yang suka berpura-pura sungguh berbahaya bagi orang disekelilingnya. Orang mudah tertipu olehnya (Jusuf, 1986:73).

## 4. Iri hati

Iri hati akan timbul apabila ada orang lain yang dianggap sebagai saingan. Seseorang merasa iri hati apabila ia melihat suatu perbandingan yang menurut perasaannya tidak adil perbandingan antara milik dirinya dan orang lain. Iri hati adalah sifat yang buruk, apalagi sudah sangat melampaui batas, sehingga menimbulkan kemarahan, kebencian, rasa kasihan kepada dirinya, sakit hati, hanya karena memikirkan milik orang lain. Hal ini tidak jarang pula diikuti oleh rencana-rencana jahat. Dicarinya akal, bagaimana caranya dapat mencapai maksudnya. Ketakutan seseorang, bahwa ada orang lain yang akan mengambil kepunyaannya atau ada orang lain yang akan menghalanginya untuk memiliki apa yang dikehendakinya, itu pun menyebabkan orang itu memendam rasa iri hati dalam jiwanya (Jusuf, 1986:80).

## 5. Mengadu

Mengadu merupakan menyampaikan sesuatu hal tentang orang lain. Hal yang disampaikannya itu tentang kesalahan yang benar-benar telah diperbuat, tetapi sering kali hanya baru merupakan sangkaan-sangkaannya saja, yang dikatakannya seperti benar-benar telah terjadi suatu pelanggaran. Orang yang mengadu itu dengan sadar atau dengan sengaja menyampaikan kesalahan orang lain. Orang yang menjadi pengadu mengandung maksud untuk menggalakkan kesalahannya sendiri atau untuk memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya atau untuk menutupi kesalahannya sendiri. Dendam juga merupakan salah satu sebab untuk mendorong untuk mengadu. Dengan mengadu ia berharap akan dapat menjerumuskan orang yang didendaminya itu (Jusuf, 1986:86).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2009:6). Penelitian kualitatif yang digunakan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode dengan langkah-langkah dengan pengumpulan data, klasifikasi data dan kesimpulan. Bungin (2010:68) deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif studi kasus memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar*. Setelah itu diberikan uraian secara deskriptif (metode deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka). Pengkajian ini bertujuan mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu/kelompok). Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, melainkan meliputi analisis dan interpretasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai moral dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu moral baik: kejujuran, nilai-nilai otentik, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, daya juang dan kebebasan. Moral buruk yaitu keras kepala, bohong, pura-pura dan mengadu.

### **a. Moral Baik dalam Novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah**

#### **1. Kejujuran**

Menurut Suseno (1987:142), dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya kehilangan nilai mereka, bersikap baik terhadap orang lain, tetapi tanpa kejujuran adalah kemunafikan dan sering beracun. Bersikap jujur terhadap orang lain berarti dua yaitu terbuka dan *fair*. Kejujuran dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data (6) “Sejujurnya, saat itu aku lebih mengharapkan tidak jadi berangkat ke Singapura. Aku terlalu mencintai kedekatanku dengan keluarga, bagiku itu keindahan yang tak bisa diukur dengan uang”(AE, 2011:27).

Data (6) menjelaskan bahwa saat itu Merry lebih mengharapkan tidak jadi berangkat ke Singapura. Merry terlalu mencintai kedekatannya dengan keluarga, bagi Merry kedekatannya dengan keluarga merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak dapat diukur dengan uang. Data (6) terlihat adanya kejujuran Merry yaitu terbuka kepada dirinya sendiri yaitu Merry berkata jujur kepada dirinya kalau dia sangat mencintai kedekatannya dengan keluarga. Menurut Merry, kedekatan dengan keluarganya merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak bisa diukur dengan uang.

Kejujuran tidak hanya terdapat pada data (6), kejujuran juga terdapat pada data berikut ini:

Data (21)“Sejujurnya aku berusaha menyematkan kebanggaan pada diriku sendiri untuk menciptakan keberanian dan semangat”(AE, 2011:40).

Data (21) tersebut menjelaskan bahwa sejujurnya Merry berusaha menambahkan kebanggaan pada dirinya sendiri untuk menumbuhkan keberanian dan semangat. Data (21) tersebut terlihat sifat terbuka Merry kepada dirinya sendiri yaitu Merry berkata jujur kepada dirinya sendiri bahwa dia ingin menambahkan kebanggaan pada dirinya sendiri agar dia dapat menumbuhkan keberanian dan semangat.

Data (26) “Sejujurnya saat itu ada rasa cemas di hatiku, bagaimana bila kerusuhan meletus lagi di Jakarta, bagaimana dengan keluargaku nanti? Itu adalah tekanan psikis yang bukan saja dirasakan olehku, tapi juga hinggap di benak teman seperjuanganku”(AE, 2011:44).

Data (26) tersebut menjelaskan bahwa sejujurnya saat itu ada rasa cemas di dalam hati Merry, bagaimana kalau kerusuhan meletus lagi di Jakarta, bagaimana pula keadaan keluarganya nanti? Itu adalah tekanan dalam diri sendiri yang tidak hanya dirasakan oleh Merry, tetapi juga dirasakan dan mengganggu pikiran teman seperjuangannya. Data (26) tersebut terlihat adanya keterbukaan dari dalam hati Merry bahwa dia sangat sulit meninggalkan keluarganya di Jakarta. Karena dia takut akan terjadi lagi kerusuhan besar pada saat itu. Tekanan tersebut tidak hanya dirasakan oleh Merry, tetapi juga dirasakan dan mengganggu pikiran teman seperjuangannya dalam menuntut ilmu ke Singapura.

Data (28) “Aku berusaha menenangkan diri dengan berpikir positif dan menghibur diri bahwa aku mungkin bisa menjelaskan kesulitan ini pada orang tua”(AE, 2011:58).

Data (28) tersebut menjelaskan bahwa Merry berusaha menenangkan diri dan berpikir positif dan menghibur dirinya bahwa Merry dapat menjelaskan kesulitan yang dialaminya kepada orang tuanya. Data (28) tersebut terlihat adanya sikap terbuka yang ingin disampaikan Merry kepada orang tuanya bahwa dia tidak mengalami kesulitan apapun. Dan Merry berusaha untuk menenangkan diri dan untuk berpikir positif.

Data (65) “Sampai sejauh itu kami berpikir bahwa pekerjaan magang yang diatur kampus akan menjadi tumpuan harapan kami setelah lulus. Itu memang cita-cita yang bisa diandalkan setiap lulusan NTU”(AE, 2011:106).

Data (65) tersebut menjelaskan bahwa sampai sejauh itu Merry dan Alva memikirkan tentang pekerjaan magang yang diatur kampus akan menjadi tujuan dan harapan mereka setelah lulus. Dalam pekerjaan magang tersebut menjadi impian yang sangat diandalkan oleh semua mahasiswa yang lulusan NTU. Data (65) tersebut terlihat adanya keterbukaan yang berasal dari dalam hati Merry dan Alva bahwa kerja magang yang diberikan oleh kampus akan menjadi tujuan dan harapan bagi mereka setelah lulus kuliah. Dalam pekerjaan magang tersebut menjadi impian yang sangat diandalkan oleh semua mahasiswa yang lulusan NTU.

## 2. Nilai-nilai otentik

Menurut Suseno (1985:143), Otentik berarti menjadi diri sendiri. Bukan orang tiruan, jiplakan, orang tiruan yang mempunyai sikap dan pendirian sendiri. Nilai-nilai otentik dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data 7 “Aku tumbuh sebagai anak perempuan yang lincah dan atraktif. Aku sangat suka dengan hal-hal yang berbau kesenian. Selagi kecil aku sangat gemar menyanyi dan menari. Tak pernah kulewatkan kesempatan untuk beratraksi di ajang-ajang seperti perayaan Hari Kemerdekaan”(AE, 2011:28).

Data (7) menjelaskan bahwa Merry tumbuh sebagai anak perempuan yang selalu bergerak dan mempunyai daya tarik. Merry sangat suka dengan hal-hal tentang Kesenian. Dari kecil Merry sangat gemar bernyanyi dan menari. Dia tidak pernah melewatkan kesempatan untuk tampil di acara-acara besar seperti perayaan hari Kemerdekaan. Data (7) terlihat otentik yaitu menjadi diri sendiri dan memiliki pendirian sendiri yaitu Merry merupakan anak yang sangat suka bergerak dan memiliki daya tarik kepada hal-hal tentang kesenian. Dia suka bernyanyi dan menari. Dan tidak pernah melewatkan acara-acara besar seperti perayaan hari kemerdekaan.

Nilai-nilai otentik tidak hanya terdapat pada data (7), nilai-nilai otentik juga terdapat pada data berikut ini:

Data (9) “Papa berbeda dengan kebanyakan orang Tionghoa, semula tidak suka berbisnis. Dengan modal ijazah sarjana teknik elektro, dia lebih suka menjadi dosen. Belakangan barulah papa menjadi profesional di sebuah perusahaan elektronik asal Prancis dan menempati posisi yang sangat lumayan”(AE, 2011:29).

Data (9) tersebut menjelaskan bahwa papa Merry berbeda dengan kebanyakan orang Tionghoa, awalnya tidak suka berbisnis. Dengan modal ijazah sarjana teknik elektro, papa lebih suka menjadi dosen. Belakangan ini barulah papa menjadi profesional di sebuah perusahaan elektronik asal Prancis dan menduduki posisi yang sangat lumayan. Data (9) tersebut terlihat otentik yaitu bukan orang tiruan dan mempunyai pendirian sendiri yaitu papa Merry berbeda dengan orang Tionghoa kebanyakan, pada awalnya papa tidak suka berbisnis. Dan dengan modal ijazah sarjana teknik elektro, papa lebih suka menjadi dosen. Belakangan ini barulah papa menjadi seorang profesional di sebuah perusahaan elektronik asal Prancis dan menduduki posisi yang lumayan tinggi.

Data (11) “Orang tuaku memberikan teladan bahwa hidup adalah interaksi tiada henti dengan orang-orang sekitar. Oleh karenanya kami harus memiliki kepedulian, empati, dan perasaan memiliki”(AE, 2011:30).

Data (11) tersebut menjelaskan bahwa orang tua Merry memberikan contoh yang baik bahwa hidup adalah selalu berhubungan terus-menerus dengan orang-orang di sekitar. Oleh karena itu keluarga Merry harus memiliki kepedulian, empati dan perasaan memiliki. Data (11) tersebut terlihat otentik yaitu mempunyai sikap dan pendirian sendiri. Terlihat dari kutipan bahwa orang tua Merry memberikan contoh yang baik bahwa hidup adalah dengan saling

berhubungan secara terus menerus dengan orang-orang di sekitar lingkungannya. Karena hal tersebut keluarga Merry harus memiliki kepedulian, empati dan perasaan memiliki.

Data (13) “Aku sama sekali tidak berat dengan kepindahan itu. Begitu pula dua adikku. Kehidupan hangat yang digelar orang tua kami membuat kami merasa yakin, kemunduran keadaan ini tidak akan berdampak buruk pada hidup kami, karena kebahagiaan kami sama sekali tidak berkurang” (AE, 2011:32).

Data (13) menjelaskan bahwa Merry sama sekali tidak berat dengan Kepindahan keluarga kami. Begitu juga dengan kedua adiknya. Kehidupan hangat yang diciptakan kedua orang tua Merry membuat mereka merasa yakin, kemunduran keadaan tersebut tidak akan mempengaruhi dan berdampak buruk bagi kehidupan mereka, karena kebahagiaan mereka sama sekali tidak akan berkurang. Data (13) tersebut terlihat otentik yaitu memiliki pendirian sendiri. Sangat terlihat pada kutipan data Merry sama sekali tidak berat dengan Kepindahan keluarga kami. Begitu juga dengan kedua adiknya. Kehidupan hangat yang diciptakan kedua orang tua Merry membuat mereka merasa yakin, kemunduran keadaan tersebut tidak akan mempengaruhi dan berdampak buruk bagi kehidupan mereka, karena kebahagiaan mereka sama sekali tidak akan berkurang.

Data (18) “Kusimpan semua kegelisahan itu karena aku tidak mau menambah beban orang tua. Melihat wajah serius orang tuaku dalam mempersiapkan keberangkatanku yang tertinggal adalah perasaan haru dan tekad”(AE, 2011:37).

Data (18) menjelaskan bahwa Merry menyimpan semua kegelisahannya karena Merry tidak mau menambah beban orang tuanya. Melihat wajah serius orang tuanya dalam mempersiapkan keberangkatannya ke Singapura yang tertinggal adalah perasaan haru dan tekad. Data (18) tersebut terlihat otentik yaitu memiliki pendirian sendiri. Merry menyimpan semua kegelisahannya karena Merry tidak mau menambah beban orang tuanya. Melihat wajah serius orang tuanya dalam mempersiapkan keberangkatannya ke Singapura yang tertinggal adalah perasaan haru dan tekad.

### 3. Tanggung Jawab

Menurut Suseno (1987:145), bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu tidak memberikan ruang pada pamrih, karena kita terlibat kepada pelaksanaannya. Tanggung jawab dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data 3 “Papa telah menabung cukup uang untuk biaya kuliahku di sana, dan aku dipastikan akan mengarungi pendidikan dengan tenteram”(AE, 2011:24).

Data (3) tersebut menjelaskan bahwa papa Merry telah menabung cukup uang untuk biaya kuliahnya di Singapura, dan Merry dipastikan akan mendapatkan pendidikan yang aman dan damai di Singapura. Data (3) tersebut

terlihat adanya tanggung jawab yaitu papa merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Terlihat dalam kutipan papa telah menabung cukup uang untuk biaya kuliah Merry. Merry dipastikan akan menjalani pendidikan dengan aman dan damai di Singapura.

Tanggung jawab tidak hanya terdapat pada data (3), tanggung jawab juga terdapat pada data berikut ini:

Data (17) “Aku tahu, papa dan mama harus membobol seluruh tabungan mereka untuk bekal keberangkatanku, dan jumlahnya tidak banyak. Jadi bisa dibayangkan perasaanku saat itu. Berbagai pertanyaan berkecamuk”(AE, 2011:37).

Data (17) tersebut menjelaskan bahwa Merry mengetahui bahwa papa dan mama harus mengeluarkan semua tabungan mereka untuk persiapan keberangkatan Merry, dan jumlahnya tidak banyak. Biasa dibayangkan perasaan Merry saat itu. Berbagai pertanyaan merasuk dengan hebat di dalam pikirannya. Data (17) tersebut terlihat adanya tanggung jawab yaitu sikap terhadap tugas yang membebani papa dan mama Merry. Mereka merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu tidak memberikan ruang pada pamrih, karena kita terlibat kepada pelaksanaannya. Terlihat dalam kutipan bahwa papa dan mama Merry harus mengeluarkan semua uang tabungan mereka untuk persiapan keberangkatan Merry ke Singapura. Jumlah uang tersebut tidak banyak. Merry merasa sangat sedih mengetahui hal tersebut. Berbagai pertanyaan merasuk dengan hebat di dalam pikirannya.

Data 71 “Deskripsi kerjanya, aku harus datang pada pukul enam petang dan bersiap untuk menjadi pelayan pesta mulai pukul tujuh hingga sebelas malam. Upahnya 25 dolar. Tak apalah, pikirku. Lumayan untuk mengisi akhir pekan”(AE, 2011:120).

Data (71) menjelaskan bahwa Merry harus datang bekerja pada pukul enam petang dan bersiap untuk menjadi pelayan pesta mulai pukul tujuh hingga sebelas malam. Upah kerjanya 25 dolar. Dalam pikiran Merry lumayan untuk mengisi akhir pekan. Data (71) terlihat tanggung jawab Merry yaitu terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Karena Merry terlibat dalam pelaksanaan tugas itu. Sangat jelas terlihat tanggung jawab Merry dalam bekerja yaitu Merry harus datang bekerja pada pukul enam petang dan bersiap untuk menjadi pelayan pesta mulai pukul tujuh hingga sebelas malam. Untuk mendapatkan upah 25 dolar. Sekaligus untuk mengisi hari pekan.

Data (72) “Satu meja biasanya memuat 8 sampai 10 orang. Itulah yang menjadi tanggung jawab setiap pelayan. Ada seorang supervisor yang memimpin kerja kami”(AE, 2011:120).

Data (72) tersebut menjelaskan bahwa satu meja biasanya memuat 8 sampai 10 orang. Hal tersebut yang menjadi tanggung jawab setiap para pelayan. Ada seorang pengawas utama yang selalu mengawasi kami. Data (72) tersebut terlihat adanya tanggung jawab yaitu Merry terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Karena Merry terlibat dalam pelaksanaan tugas itu. Terlihat dalam kutipan penggambaran dan pemaparan tempat Merry bekerja bahwa setiap meja memuat 8 sampai 10 orang. Itu merupakan tanggung jawab setiap para



pelayan. Ada seorang pengawas utama yang selalu mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan para pelayan.

#### 4. Kemandirian

Menurut Suseno (1987:146), kemandirian moral berarti bahwa kita tidak pernah ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungan, melainkan selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Kita tidak sekedar mengikuti apa yang biasa, tidak menyesuaikan pendirian dengan apa yang mudah, enak, dan kurang berbahaya. Kemandirian dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini:

Data (22) “Perasaan bahwa aku sedang dididik untuk mandiri membuat hatiku menjadi lebih teduh. Aku tidak perlu bersedih dengan keberangkatan yang diwarnai dengan keterbatasan dana ini”(AE, 2011:40).

Data (22) tersebut menjelaskan bahwa perasaan bahwa Merry sedang dididik untuk menjadi tidak mudah bergantung kepada orang lain membuat hatinya menjadi lebih tenang. Merry tidak perlu bersedih dengan keberangkatannya yang diwarnai dengan keterbatasan dana tersebut. Data (22) tersebut menjelaskan bahwa Merry selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Tidak sekedar mengikuti apa yang biasa, tidak menyesuaikan pendirian dengan apa yang mudah, enak, dan kurang berbahaya. Kemandirian Merry sangat terlihat pada kutipan bahwa Merry merasa tidak perlu bersedih dengan keberangkatannya yang mempunyai data yang sangat terbatas. Karena hal tersebut mendidik Merry menjadi seseorang yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.

Kemandirian tidak hanya terdapat pada data (22), kemandirian juga terdapat pada data berikut ini:

Data (30) “Tidak akan ada yang bisa menaikkan jatah uang sakuku. Sepuluh dolar ya sepuluh dolar. Aku tak perlu meratap, meraung, dan lari dari kenyataan. Berpura-pura bahwa aku berkecukupan. Ini bukan Jakarta. Aku sendirian, menghadapi kenyataan-kenyataan yang konkret”(AE, 2011:61).

Data (30) menjelaskan bahwa Merry mengatakan tidak ada yang bisa menaikkan uang sakunya. Sepuluh dolar ya sepuluh dolar. Dia tidak perlu menangis, meraung dan lari dari kenyataan. Berura-pura bahwa dia berkecukupan. Ini bukan Jakarta. Merry sendirian menghadapi kenyataan-kenyataan yang konkret. Data (30) terlihat bahwa Merry selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Tidak sekedar mengikuti apa yang biasa, tidak menyesuaikan pendirian dengan apa yang mudah, enak, dan kurang berbahaya. Merry mengatakan tidak ada yang bisa menaikkan uang sakunya. Sepuluh dolar ya sepuluh dolar. Dia tidak perlu menangis, meraung dan lari dari kenyataan. Berura-pura bahwa dia berkecukupan. Ini bukan Jakarta. Merry sendirian menghadapi kenyataan-kenyataan yang konkret.

Data 37 “Aku membutuhkan uang. Tidak perlu malu apakah pekerjaan itu tidak cukup bergensi. Justru aku siap digerus oleh

berbagai tempaan, termasuk rasa malu, agar aku lebih terbentuk” (AE, 2011:87).

Data (37) menjelaskan bahwa Merry membutuhkan uang. Dia tidak perlu malu apakah pekerjaan itu tidak cukup memiliki kehormatan. Bahkan Merry siap dilatih oleh berbagai tempaan, termasuk perasaan malu, agar dia menjadi lebih terbentuk. Data (37) terlihat bahwa Merry selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Tidak sekedar mengikuti apa yang biasa, tidak menyesuaikan pendirian dengan apa yang mudah, enak, dan kurang berbahaya. Karena Merry membutuhkan uang, dia tidak perlu merasa malu apakah pekerjaan itu tidak cukup memiliki kehormatan. Bahkan Merry siap dilatih oleh berbagai tempaan termasuk perasaan malu, agar dia menjadi lebih terbentuk.

Data (41) “Hari pertama bekerja, aku berhasil menghabiskan waktu selama lima jam. Aku bisa membawa pulang 15 dolar! Sangat lumayan. Pertama kali aku bisa mencicipi hasil kerja kerasku dengan membeli segelas kopi yang enak dan menyantap makanan dengan lauk daging di sebuah kedai di Tanjong Pagar”(AE, 2011:92).

Data (41) menjelaskan bahwa hari pertama bekerja Merry berhasil menghabiskan waktu selama lima jam. Merry dapat membawa pulang 15 dolar. Sangat lumayan untuk ukuran Merry. Pertama kali Merry dapat merasakan hasil kerja kerasnya dengan membeli segelas kopi yang enak dan menyantap makanan dengan lauk daging di sebuah kedai di Tanjong Pagar. Data (41) tersebut terlihat Merry selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Hari pertama bekerja Merry berhasil menghabiskan waktu selama lima jam. Merry dapat membawa pulang 15 dolar. Sangat lumayan untuk ukuran Merry. Pertama kali Merry dapat merasakan hasil kerja kerasnya dengan membeli segelas kopi yang enak dan menyantap makanan dengan lauk daging di sebuah kedai di Tanjong Pagar.

Data (47) “Tiap hari aku terus menabung. Sepuluh dolar, lima belas dolar, delapan dolar. Sebanyak mungkin kuusahakan bisa menabung. Akan ada kebutuhan banyak buku di semester berikutnya dan aku berharap tidak perlu meminta kiriman uang sedolar pun dari Jakarta”(AE, 2011:93).

Data (47) tersebut menjelaskan bahwa setiap hari Merry terus menabung. Sepuluh dolar, lima belas dolar, delapan dolar. Sebanyak mungkin Merry usahakan supaya bisa menabung. Akan banyak kebutuhan untuk buku pada semester berikutnya dan Merry berharap tidak perlu meminta kiriman uang sedikitpun dari Jakarta. Data (47) tersebut terlihat Merry selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Terlihat dalam kutipan bahwa Merry selalu mengusahakan untuk bisa selalu menabung. Karena dalam semester berikutnya pasti Merry membutuhkan uang untuk membeli buku pada semester itu. Apabila Merry terus menabung, dia tidak perlu lagi untuk meminta uang sedikitpun kepada orang tuanya di Jakarta.

Data (55) “Pekerjaan yang kulakukan itu berbuah tabungan yang cukup lumayan untuk ukuranku. Setidaknya, aku tidak

mengandalkan 10 dolar seminggu sebagai bahan bakar hidup”(AE, 2011:99).

Data (55) tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang Merry lakukan itu mengumpulkan tabungan yang cukup banyak untuk ukurannya. Setidaknya Merry tidak mengandalkan 10 dolar seminggu untuk kehidupannya sehari-hari. Data (55) tersebut terlihat kemandirian yaitu selalu membentuk penilaian sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Terlihat dari kutipan setiap pekerjaan yang Merry lakukan mengumpulkan tabungan yang cukup banyak dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Karena uang tersebut, Merry tidak hanya mengandalkan uang 10 dolar selama dia masih bekerja.

#### 5. Keberanian

Menurut Suseno (1987:147), keberanian moral menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Orang yang memiliki keutamaan itu tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab apabila ia dibuat merasa malu, dicela, ditentang atau diancam oleh orang banyak, oleh orang-orang yang kuat yang mempunyai kedudukan dan juga penilaiannya yang kita segani. Keberanian dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini:

Data (2) “Aku bukan perempuan penakut. Aku tidak suka membayangkan hal-hal yang buruk, dan mentalku tidak mudah terpengaruh oleh tayangan pemberitaan mengenai kekerasan di televisi”(AE, 2011:20).

Data (2) menjelaskan bahwa Merry mengatakan bahwa dia bukan perempuan penakut. Merry tidak suka membayangkan hal-hal yang buruk, dan batin Merry tidak mudah terpengaruh oleh tayangan pemberitaan mengenai kekerasan di televisi. Data (2) terlihat keberanian yaitu Merry menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban terlihat dalam kutipan Merry mengatakan kalau dia bukan perempuan yang penakut. Dia tidak suka membayangkan hal-hal yang buruk. Batin Merry tidak mudah terpengaruh oleh tayangan pemberitaan mengenai kekerasan di televisi. Keberanian tidak hanya terdapat pada data (2), keberanian juga terdapat pada data berikut ini:

Data (5) “Aku tidak pernah mengira bahwa perubahan hidup yang sangat drastis akan menghampiri hidupku dengan cara yang begitu tiba-tiba”(AE, 2011:27).

Data (5) tersebut menjelaskan bahwa Merry tidak pernah membayangkan bahwa perubahan hidup yang berpengaruh sangat besar akan menghampiri hidupnya dengan cara yang begitu mendadak. Data (5) tersebut terlihat Merry menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Terlihat dalam kutipan yaitu Merry tidak pernah membayangkan bahwa perubahan hidup yang berpengaruh sangat besar. Perubahan tersebut akan datang kepada hidup Merry dengan cara yang begitu mendadak.

Data (12) “Tak banyak yang kuketahui kecuali informasi dari Mama bahwa ada seseorang di kantor Papa yang menjegal dan membuat posisi Papa tergeser. Harga diri yang membuat Papa memutuskan keluar dan berbisnis sendiri”(AE, 2011:31).

Data (12) tersebut menjelaskan bahwa tidak banyak yang Merry ketahui kecuali informasi dari mama bahwa ada seseorang di kantor papa yang menghalangi papa dan membuat posisi papa tergeser. Harga diri yang membuat papa memutuskan keluar dan berbisnis sendiri. Data (12) tersebut terlihat keberanian yaitu Merry menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Terlihat dalam kutipan papa mengambil langkah untuk keluar dari pekerjaannya karena ada teman papa yang menjegal dan membuat posisi papa di kantor menjadi tergeser. Harga diri papa yang tinggi mengambil langkah untuk keluar dari tempat kerjanya tersebut dan memulai berbisnis sendiri.

Data (14) “Satu hal yang melintas di benakku saat itu, aku akan menjadi mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri dengan uang yang pasti akan sangat minim. Aku harus berani dengan kondisi seperti itu”(AE, 2011:34).

Data (14) menjelaskan bahwa satu hal yang terlintas di pikiran Merry saat itu, Merry akan menjadi mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri dengan uang yang sangat sedikit. Merry harus berani dengan kondisi yang seperti itu. Data (14) terlihat Merry yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban yaitu yang terlintas dalam pikiran Merry saat itu dia akan menjadi mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri dengan uang yang sangat sedikit. Merry harus berani dengan kondisi yang seperti itu.

Data (16) “Aku yakin, jalan di depanku, walau aku tak tahu akan seperti apa, tidak akan membuatku jatuh bila aku membangun keberanian dan yakin segalanya akan baik-baik saja”(AE, 2011:37).

Data (16) tersebut menjelaskan bahwa Merry yakin tentang jalan di depan, walau Merry tidak tahu akan seperti apa ke depan. Hal tersebut tidak akan membuatnya jatuh apabila Merry membangun keberanian dan yakin segalanya akan baik-baik saja. Data (16) tersebut terlihat keberanian yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Terlihat dalam kutipan Merry yakin tentang jalan yang akan dia hadapi di depan. Walau tidak mengetahui akan seperti apa jadinya. Tetapi hal itu tidak membuatnya jatuh apabila Merry mampu membangun keberanian dan meyakini kalau semuanya akan baik-baik saja.

Data (23) “Aku tak tahu akan ada apa di depan nanti. Yang pasti, aku sadar, sebuah kultur yang mudah, dan kehidupan yang juga belum bisa kutebak”(AE, 2011:41).

Data (23) tersebut menjelaskan bahwa Merry tidak mengetahui tentang apa yang ada di depan nanti. Yang jelas, Merry sadar kalau kehidupan yang dia jalani tidak mudah. Dan jalan kehidupan di depan belum bisa ditebak Merry. Data

(23) tersebut terlihat Merry selalu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Terlihat pada kutipan bahwa Merry akan terus menjalani kehidupannya walaupun tidak mudah. Walau jalan yang dia hadapi tidak bisa ditebak. Yang pasti Merry harus berani dalam menghadapi jalan kehidupan yang menantinya di depan.

Data (52) “Aku mengusir rasa malu. Entah dari mana datangnya keberanian itu, yang pasti aku seperti melihat sebungkus hadiah yang dahsyat melalui kehadirannya”(AE, 2011:97).

Data (52) tersebut menjelaskan bahwa Merry mengusir rasa malu. Tidak tahu dari mana datang keberanian itu, yang jelas Merry seperti melihat sebuah hadiah yang luar biasa melalui kehadirannya. Data (52) tersebut terlihat Merry tetap menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Terlihat dari kutipan Merry mengusir semua rasa malunya. Dari mana datangnya keberanian tersebut Merry tidak mengetahuinya. Yang pasti Merry melihat sebuah hadiah yang sangat luar biasa dengan adanya kehadiran Alva.

Data (68) “Semula aku hanya mengangguk dan berpamitan dengan sopan. Tapi kemudian akalku bergerak. Cepat, kuambil buku memo dan pulpen, lalu kutatap dengan sopan resepsionis itu. “Tidak apa-apa, biar saya catat saja nomor teleponnya kalau tidak ada kartu”(AE, 2011:117).

Data (68) tersebut menjelaskan bahwa awalnya Merry hanya mengangguk dan berpamitan dengan sopan. Kemudian akal Merry bergerak. Dengan cepat Merry mengambil buku kecil dan pulpen. Merry lalu menatap dengan sopan kepada orang yang bertugas menerima tamu itu. Merry lalu mengatakan kalau tidak ada kartu nama catat saja nomor telepon ini. Data (68) tersebut terlihat keberanian yaitu Merry tetap menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Keberanian sangat terlihat ketika dengan cepat dia mengambil buku kecil dan pulpen untuk menuliskan nomor telepon toko bunga tempat Merry bekerja. Merry menatap dengan sopan terhadap orang yang bertugas menerima tamu tersebut. Merry mengatakan apabila tidak ada kartu nama catat saja nomor telepon ini.

## 6. Kerendahan Hati

Menurut Suseno (1987:148), kerendahan hati tidak berarti bahwa kita merendahkan diri sendiri, melainkan melihat diri apa adanya. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya, melainkan juga kekuatannya. Kerendahan hati dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data (1) “Kami bukan keluarga kaya, dan tidak pernah ada sebatipun di antara kami yang menyebutkan rencana-rencana sekolah keluar negeri” (AE, 2011: 18).

Data (1) menjelaskan bahwa keluarga Merry bukan keluarga kaya, dan tidak pernah ada sedikitpun di antara keluarganya yang menyebutkan rencana-rencana sekolah keluar negeri. Data (1) terlihat adanya sifat kerendahan hati

Merry yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Dari data tersebut terlihat kerendahan hati Merry yaitu Merry menjelaskan bahwa dia mengatakan sesuai dengan kenyataan hidupnya yaitu dia bukan berasal dari keluarga kaya, dan tidak pernah ada sedikitpun keluarga yang menyebutkan rencana sekolah keluar negeri. Kerendahan hati tidak hanya terdapat pada data (1), kerendahan hati juga terdapat pada data berikut ini:

Data (18) “Kusimpan semua kegelisahan itu karena aku tidak mau menambah beban orang tua. Melihat wajah serius orang tuaku dalam mempersiapkan keberangkatanku yang tertinggal adalah perasaan haru dan tekad” (AE, 2011: 37).

Data (18) di atas menjelaskan bahwa Merry menyimpan semua kegelisahan itu karena Merry tidak mau menambah beban orang tuanya. Melihat wajah serius orang tuanya dalam mempersiapkan Keberangkatan Merry yang tertinggal adalah perasaan haru dan tekad. Data (18) tersebut terlihat kekuatan batin Merry untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry rela menyimpan semua kesedihannya demi menjaga perasaan orang tuanya. Karena Merry sangat sedih melihat wajah serius orang tuanya yang sangat sedih dengan kepergiannya.

Data (64) “Tapi aku tetap berhemat dengan tidak jajan berlebihan. Aku juga bisa menikmati kopi enak di warung sederhana bersama Alva”(AE, 2011: 106).

Data (64) tersebut menjelaskan bahwa Merry tetap berhemat dengan tidak jajan berlebihan. Merry juga bisa menikmati kopi enak di kedai-kedai sederhana bersama Alva. Data (64) tersebut terlihat kerendahan hati Merry yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Walaupun Merry sudah memiliki cukup uang untuk biaya kehidupannya sehari-hari. Merry tetap berhemat dengan tidak membeli makanan yang berlebihan dan dia juga bisa menikmati kopi yang enak di warung sederhana bersama Alva.

Data (71) “Deskripsi kerjanya, aku harus datang pada pukul enam petang dan bersiap untuk menjadi pelayan pesta mulai pukul tujuh hingga sebelas malam. Upahnya 25 dolar. Tak apalah, pikirku. Lumayan untuk mengisi akhir pekan”(AE, 2011: 120).

Data (71) tersebut menjelaskan bahwa Merry harus datang bekerja pukul enam petang dan bersiap untuk menjadi pelayan pesta mulai pukul tujuh hingga sebelas malam. Upahnya 25 dolar. Tidak apa-apa kata Merry. Lumayan untuk mengisi akhir pekan. Data (71) tersebut terlihat adanya kerendahan hati Merry yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry tidak hanya melihat kelemahannya, melainkan juga kekuatannya yang ada dalam dirinya. Kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry rela bekerja di akhir pekan dari sore hingga malam untuk mendapatkan uang 25 dolar.

Data (75) “Sementara kegagalan mendapatkan beasiswa mengajarkan aku bahwa tidak semua yang kita harapkan dalam hidup akan terjadi sesuai dengan gambaran kita”(AE, 2011: 150).

Data (75) menjelaskan bahwa kegagalan mendapatkan beasiswa mengajarkan Merry bahwa tidak semua yang kita harapkan dalam hidup akan terjadi sesuai dengan harapan kita. Data (75) tersebut terlihat kerendahan hati seorang Merry yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry tidak hanya melihat kelemahannya, melainkan juga kekuatannya yang ada dalam dirinya. Kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry meyakini bahwa kegagalannya mendapatkan beasiswa mengajarkannya setiap yang kita harapkan belum tentu sesuai dengan harapan yang kita inginkan.

Data (78) “Hikmah terbesar yang kuhirup, kerja keras, perjuangan, ketekunan, kesungguhan, ternyata bukan slogan mustahil. Bergeraklah dengan nilai-nilai itu, dan kita akan melihat perubahan! Pekerjaan-pekerjaan kecil itu akan menstimulir kepekaan kita untuk bekerja lebih baik, lebih cerdas, lebih efektif, lebih efisien”(AE, 2011:124).

Data (78) menjelaskan bahwa Merry mengambil hikmah terbesar yang dia rasakan yaitu kerja keras, perjuangan, ketekunan, kesungguhan, bukan merupakan slogan yang mustahil. Bergeraklah dengan nilai-nilai itu, dan kita akan melihat sebuah perubahan. Pekerjaan-pekerjaan kecil itu akan mengembangkan kepekaan yang kita rasakan untuk bekerja lebih baik, lebih berdas, lebih efektif dan efisien. Data (78) tersebut terlihat kerendahan hati seorang Merry yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry tidak hanya melihat kelemahannya, melainkan juga kekuatannya yang ada dalam dirinya. Kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Merry melihat bahwa hikmah terbesar yang dia rasakan yaitu kerja keras, perjuangan, ketekunan, kesungguhan, bukan merupakan slogan yang mustahil. Bergeraklah dengan nilai-nilai itu, dan kita akan melihat sebuah perubahan. Pekerjaan-pekerjaan kecil itu akan mengembangkan kepekaan yang kita rasakan untuk bekerja lebih baik, lebih berdas, lebih efektif dan efisien.

## 7. Daya Juang

Menurut Zuriyah (2008:59), mengenal bakat dan kemampuan diri untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin tanpa meninggalkan dan membunuh potensi yang lain perlu dilakukan pada siswa. Sikap optimalisasi juga akan menumbuhkan daya juang untuk berkembang secara terus-menerus. Daya juang dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data (14) “Satu hal yang melintas di benakku saat itu, aku akan menjadi mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri dengan uang yang pasti akan sangat minim. Aku harus berani dengan kondisi seperti itu”(AE, 2011: 34).

Data (14) menjelaskan bahwa satu hal yang terlintas di benak Merry saat itu, dia akan menjadi mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri dengan uang yang pasti akan sangat minim. Tapi dia harus berani dengan kondisi yang seperti itu. Data (14) terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry harus bisa berjuang kuliah di luar negeri dengan uang saku yang sangat sedikit. Dan dia harus berani dengan kondisi

seperti itu. Daya juang tidak hanya terdapat pada data (14), daya juang juga terdapat pada data berikut ini:

Data (20) “Aku berusaha menguatkan hati dan berpikir positif bahwa kepergianku ke negeri orang tanpa didampingi orang tua barangkali adalah cara Tuhan untuk mempersiapkan kemandirianku di sana”(AE, 2011: 40).

Data (20) menjelaskan bahwa Merry berusaha menguatkan hati dan berpikir positif bahwa ke pergiannya ke negeri orang tanpa didampingi orang tua merupakan cara Tuhan untuk mempersiapkan kemandiriannya di sana. Data (20) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry harus berjuang dan berpikir positif bahwa kepergiannya ke negeri orang untuk mempersiapkan dirinya untuk mandiri.

Data (30) “Tidak akan ada yang bisa menaikkan jatah uang sakuku. Sepuluh dolar ya sepuluh dolar. Aku tak perlu meratap, meraung, dan lari dari kenyataan. Berpura-pura bahwa aku berkecukupan. Ini bukan Jakarta. Aku sendirian, menghadapi kenyataan-kenyataan yang konkret”(AE, 2011: 61).

Data (30) menjelaskan bahwa Merry mengatakan tidak ada yang bisa menaikkan jatah uang sakunya. Sepuluh dolar ya sepuluh dolar. Dia tidak perlu meratap, menangis dan lari dari kenyataan. Berpura-pura bahwa dia berkecukupan. Di sana bukan Jakarta. Merry sendirian, menghadapi kenyataan-kenyataan yang pasti. Data (30) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry harus sendirian berjuang untuk menghemat uang sakunya dan dia harus selalu berusaha tegar dan tidak tidak menangis menghadapi kenyataan itu.

Data (32) “Aku berjuang membangun kepercayaan diri dan terus menerus memotivasi hati dengan berpikir bahwa di sana aku kuliah. Titik”(AE, 2011: 67).

Data (32) menjelaskan bahwa Merry berjuang membangun kepercayaan diri dan terus menerus memotivasi hati dengan berpikir bahwa di sana aku kuliah. Data (32) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry harus berjuang di tempat dia kuliah dan membangkitkan kepercayaan dirinya bahwa dia kuliah di NTU.

Data (36) “Harus kuperbaiki nasibku dengan cara mengupayakan sesuatu. Aku memantapkan diri untuk segera melakukan sebuah aksi yang pasti. Mencari uang”(AE, 2011: 86).

Data (36) menjelaskan bahwa Merry mengatakan harus memperbaiki nasibnya dengan cara mengupayakan sesuatu. Dia memantapkan diri untuk segera melakukan sebuah aksi yang pasti. Yaitu mencari uang. Data (36) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry berusaha untuk mendapatkan uang untuk memperbaiki nasibnya dengan cara mengupayakan sesuatu dan dia akan melakukan sebuah aksi yang pasti.



Data (37) “Aku membutuhkan uang. Tidak perlu malu apakah pekerjaan itu tidak cukup bergensi. Justru aku siap digerus oleh berbagai tempaan, termasuk rasa malu, agar aku lebih terbentuk”(AE, 2011: 87).

Data (37) menjelaskan bahwa Merry membutuhkan uang. Dia tidak perlu malu apakah pekerjaan yang ia lakukan tidak cukup bergensi. Justru dia siap melakukan pekerjaan yang sangat berat, termasuk rasa malu, agar dia lebih terbentuk. Data (37) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Merry berjuang dan berusaha untuk mendapatkan uang. Walaupun pekerjaan yang biasa-biasa saya. Dia siap menahan rasa malu dengan pekerjaan yang ia lakukan supaya sikap dan pendiriannya terbentuk menjadi sangat kuat.

Data (39) “Yang paling membuatku syok di awal kerja adalah sikap orang-orang yang kubagikan brosur. Tidak semua orang bisa menerima. Kebanyakan berjalan melongos, membuang muka dan mempercepat langkah. Sering aku menyodorkan brosur dengan tangan yang mengawang di udara tanpa ada yang menyambut”(AE, 2011: 90).

Data (39) tersebut menjelaskan bahwa yang paling membuat Merry terkejut di awal kerja adalah sikap orang-orang yang dibagikannya brosur. Tidak semua orang bisa menerima. Kebanyakan berjalan terus, membuang muka dan mempercepat langkah. Sering kali Merry memberikan brosur dengan tangan yang mengawang di udara tanpa ada yang menyambut. Data (39) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri Merry untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Perjuangan Merry dalam bekerja membagikan brosur karena tidak semua orang mau menerima brosur yang dia berikan. Kebanyakan hanya membuang muka dan mempercepat langkah kakinya.

Data (41) “Hari pertama bekerja, aku berhasil menghabiskan waktu selama lima jam. Aku bisa membawa pulang 15 dolar! Sangat lumayan. Pertama kali aku bisa mencicipi hasil kerja kerasku dengan membeli segelas kopi yang enak dan menyantap makanan dengan lauk daging di sebuah kedai di Tanjong Pagar”(AE, 2011: 92).

Data (41) tersebut menjelaskan bahwa hari pertama bekerja Merry berhasil menghabiskan waktu selama lima jam. Merry bisa membawa pulang 15 dolar. Sangat lumayan, pertama kali dia bisa merasakan hasil kerja kerasnya dengan membeli segelas kopi yang enak dan makan makanan dengan lauk daging di sebuah kedai di Tanjong pagar. Data (41) tersebut terlihat daya juang yaitu kemampuan diri untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin tanpa meninggalkan dan membunuh potensi yang lain perlu dilakukan. Perjuangan Merry dalam bekerja untuk mendapatkan uang dengan kerja kerasnya sendiri bisa minum dan makan makanan yang enak.

## 8. Kebebasan

Menurut Bertens (2013:99), bebas berarti tiada paksaan atau rintangan dari luar. Orang menganggap dirinya bebas dalam arti jika dia dapat bergerak ke mana

saja ia mau tanpa ada hambatan apapun. Orang yang dapat bergerak dengan cara bebas, hal itu belum menjamin bahwa ia bebas sungguh-sungguh. Kebebasan dapat dilihat dalam data di bawah ini:

Data (119) “Tidak lama lagi, Mama dan Papa akan melihatmu menjadi karyawan yang membanggakan, Ria. Kamu akan mendapatkan gaji pertama, luar biasa.”Mama memandangu dengan senyum bercahaya. Aku melihat banyak makna yang tersimpan di dalam senyum itu”(AE, 2011:207).

Data (119) tersebut menjelaskan bahwa Mama mengatakan kepada Merry bahwa tidak lama lagi mama dan papa akan melihatnya menjadi karyawan yang membanggakan. Merry akan mendapatkan gaji pertama. Itu sangat luar biasa. Mama memandang Merry dengan senyum bercahaya. Merry melihat sangat banyak makna yang tersimpan dalam senyum itu. Data (119) tersebut terlihat adanya perasaan bebas dari mama yaitu tiada paksaan atau rintangan dari luar. Mama sudah merasa bebas dan berhasil untuk membuat anaknya Merry untuk kuliah walaupun dengan dana terbatas, dan berharap Merry akan segera mendapatkan pekerjaan dan menjadi karyawan yang membanggakan. Dan Merry akan mendapatkan gaji pertamanya. Hal tersebut membuat mama menjadi sangat senang. Kebebasan tidak hanya terdapat pada data (119), kebebasan juga terdapat pada data di bawah ini:

Data (158) “Aku merasa telah menemukan sumber kebahagiaan dalam hidup. Berbagi untuk mendukung sukses orang lain. Itulah rahasia kebahagiaanku kini. Betapa indahnya tuhan telah membuatkan skenario yang begitu sempurna untukku” (AE, 2011: 336).

Data (158) tersebut menjelaskan bahwa kalau Merry telah menemukan sumber kebahagiaan dalam hidupnya. Dan ia juga berbagi untuk mendukung sukses orang lain. Itulah yang menjadi rahasia kebahagiaannya saat ini. Betapa indahnya tuhan telah membuatkan skenario yang begitu sempurna untuk Merry. Data (158) terlihat adanya kebebasan yaitu tiada paksaan atau rintangan dari luar. Merry menganggap dirinya bebas dalam arti jika dia dapat bergerak ke mana saja ia mau tanpa ada hambatan apapun. Sangat terlihat jelas dari data di atas kalau Merry telah menemukan sumber kebahagiaan dalam hidupnya selama ini. Dia merasa sangat bersyukur tuhan telah membuatkan skenario yang sangat sempurna untuknya. Dari kedelapan nilai baik dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Albertiene Endah. Dalam satu kutipan nilai baik mengandung dua atau lebih nilai yang ditemukan di setiap data dalam novel. Contohnya:

Data (23)“Aku tak tahu akan ada apa di depan nanti. Yang pasti, aku sadar, sebuah kultur yang mudah, dan kehidupan yang juga belum bisa kutebak”(AE, 2011:41).

Data tersebut menjelaskan bahwa Merry tidak mengetahui apa yang akan terjadi dengan dirinya dimasa depan. Yang sangat jelas, Merry sadar, sebuah jalan yang tidak mudah, dan kehidupan yang juga belum bisa ditebak. Dari penjelasan diatas terdapat nilai-nilai otentik yaitu Merry memiliki pendirian hidup bahwa dia akan selalu berusaha menjalani kehidupan. Walaupun jalan yang akan tidak

mudah untuk dijalani. Keberanian Merry juga terlihat dari kata Merry tidak mengetahui apa yang ada didepan nanti, yang jelas Merry menyadari jalan tersebut tidak mudah. Daya juang jagan terlihat dari kata merry akan selalu berjuang untuk menjalani kehidupannya, walaupun itu sulit tetapi Merry tidak akan mudah menyerah terhadap kehidupan yang tidak mudah itu. Terdapat satu nilai yang dominan yaitu daya juang. Dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah banyak mengandung nilai juang karena novel ini diambil dari kisah nyata perjalanan hidup Merry Riana yang tidak mudah. Perjalanan hidup Merry diawali dengan krisis dan tragedi Trisakti yang terjadi pada tahun 1998. Awalnya Merry memiliki impian untuk bisa kuliah di Universitas Trisakti. Karena adanya peristiwa penembakan terhadap 4 orang mahasiswa oleh pasukan militer. Menjelang insiden Trisakti, telah terjadi beberapa kali bentrokan mahasiswa dan aparat keamanan. Ada dua peristiwa penting yang ikut memperparah hubungan mahasiswa dan aparat keamanan menjelang peristiwa 12 Mei 1998. Pertama adalah bentrokan yang terjadi antara mahasiswa Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta dengan aparat pada tanggal 5 Mei 1998 yang berujung pada kerusuhan selama tiga hari di jalan Gejayan, jalan Mrican dan jalan Adi Sucipto, Yogyakarta. Kedua, bentrokan mahasiswa Universitas Djuanda, Bogor yang menewaskan Letnan Dua Dadang Rusmana, kepala satuan Inteljen Polres Bogor.

#### **b. Moral Buruk dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah**

##### **1. Keras Kepala**

Menurut Jusuf (1986:24), keras kepala adalah bentuk ketidakpatuhan yang sangat keras. Seseorang dikatakan keras kepala apabila ia dengan segala daya upayanya ingin melangsungkan atau melaksanakan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan untung ruginya. Keras kepala dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data (106) “Dan aku mau itu terjadi hari ini. Jika itu tidak terjadi, aku tak akan yakin apakah diriku cukup tangguh mengejar impianku yang lain”(AE, 2011: 168).

Data (106) menyatakan bahwa Merry mau apa yang diinginkannya segera tercapai. Jika hal tersebut tidak terjadi, Merry merasa tidak akan yakin apakah dirinya cukup kuat dan mampu mengejar impiannya yang lain. Data (106) tersebut terlihat adanya sikap keras kepala Merry dengan segala daya upayanya ingin melangsungkan atau melaksanakan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan untung ruginya. Sifat keras kepala Merry sangat terlihat dalam data di atas yaitu Merry ingin keinginannya itu segera tercapai, apabila tidak terjadi dia merasa tidak akan kuat dan mampu untuk menggapai mimpinya yang lain. Keras kepala tidak hanya terdapat pada data (106), keras kepala juga terdapat pada data di bawah ini:

Data (107) “Kulewati lorong di antara deretan bangku-bangku yang penuh dengan peserta. Tidak kupikirkan apakah orang-orang memandangkanku aneh, seorang gadis berlari dengan mencurigakan menuju panggung. Pandanganku fokus pada Anthony Robbins”(AE, 2011:170).

Data (107) tersebut menjelaskan bahwa Merry melewati lorong diantara deretan bangku-bangku yang penuh dengan peserta. Merry tidak memikirkan apakah orang-orang memandangnya aneh, yaitu seorang gadis yang berlari dengan mencurigakan menuju panggung. Pandangannya fokus pada Anthony Robbins. Data (107) tersebut terlihat adanya keras kepala yaitu Merry dengan segala daya upayanya ingin melangsungkan atau melaksanakan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan untung ruginya. Sangat terlihat Merry keras kepala yaitu Merry melewati lorong diantara bangku-bangku yang penuh dengan peserta. Agar dapat menemui Anthony Robbins, Merry tidak mempedulikan pendapat para peserta seminar yang memandangnya sangat aneh.

Data (108) “Saya tidak mau kembali ke kursi, Sir, saya ingin meraih apa yang saya inginkan! Aku ngotot”(AE, 2011: 171).

Data (108) tersebut menjelaskan bahwa saat Merry ditegur oleh seorang penjaga. Merry tidak menghiraukannya dan tidak ingin kembali ke kursi tempat duduknya. Merry mengatakan kalau dia ingin meraih apa yang diinginkan. Wajahnya melotot kepada penjaga itu saat melarangnya. Data (108) tersebut terlihat adanya sikap keras kepala Merry yaitu ia dengan segala daya upayanya ingin melangsungkan atau melaksanakan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan untung ruginya. Merry tidak mau mendengarkan apa yang telah diucapkan penjaga dan malah melotot melihat penjaga yang melarangnya itu.

## 2. Bohong

Menurut Jusuf (1986:57), bohong merupakan mengatakan sesuatu yang tidak benar, untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang suka berbohong tahu bahwa apa yang diceritakannya itu tidak benar, ia mengetahui bahwa ia menipu orang dan ia melakukan itu, kalau tidak untuk menghindarkan diri dari hukuman maka untuk mencapai keuntungan bagi dirinya. Bohong dapat dilihat dalam data di bawah ini:

Data (131) “Salah satu yang memberikan respons positif dan ingin mendengarkan presentasi adalah Luki. Dia kelihatan semangat sekali. “Aku segera ikut, Merry. Aku sudah siap!” katanya dengan cerah. Tentu saja aku bersemangat. Seperti biasa, kupersiapkan kebutuhan yang biasa kubawa saat presentasi. Namun, ketika tiba saatnya presentasi, mendadak dia jadi sulit ditelepon” (AE, 2011: 246).

Data (131) menjelaskan bahwa teman Merry yang bernama Luki merasa bersemangat saat Merry menawarkan asuransi kepadanya. Luki menyampaikan dengan wajah yang sangat cerah. Kemudian Merry menyiapkan kebutuhan yang biasa dia bawa saat presentasi. Namun ketika saat datang hari presentasi, mendadak Luki tidak bisa dihubungi. Data (131) tersebut terlihat adanya sifat bohong yaitu mengatakan sesuatu yang tidak benar. Di sini terlihat adanya sifat bohong yaitu Luki yang awalnya bersemangat mau mengikuti asuransi yang ditawarkan Merry tiba-tiba tidak bisa lagi dihubungi saat datangnya waktu presentasi.

### 3. Pura-pura

Menurut Jusuf (1986:73), pura-pura merupakan orang yang lain di mulut, lain di hati. Orang yang berpura-pura itu orang yang bertopeng. Muka topengnya berlainan dengan wajah yang sebenarnya. Perbuatannya berlainan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian ia bermaksud hendak menyesatkan anggapan-anggapan orang lain tentang dirinya. Pura-pura dapat dilihat dalam data di bawah ini:

Data (133) “Wow! Itu tiga kali lipat dari jumlah rata-rata nasabah lain. Aku girang sekali. Hari itu, setelah mendengarkan presentasiku, si pemuda berjanji akan segera bertemu lagi. Namun, entah kenapa beberapa menit kemudian dia meneleponku dan mengatakan, “saya tidak jadi beli, maaf sekali ya” (AE, 2011: 253).

Data (133) tersebut menyatakan bahwa seorang anak muda sangat bersemangat dan mau mengikuti asuransi yang ditawarkan Merry tiga kali lipat dari jumlah rata-rata nasabah lain. Merry sangat senang mendengar kata pemuda itu. Setelah mendengarkan Merry presentasi, si pemuda berjanji akan segera menemui Merry. Namun, setelah beberapa menit kemudian pemuda itu menelepon Merry dan mengatakan kalau dia tidak jadi membeli asuransi Merry tersebut. Data (133) tersebut terlihat jelas sifat pura-pura yaitu orang yang lain di mulut, lain di hati. Awalnya pemuda itu sangat bersemangat dan mau membeli asuransi yang Merry tawarkan, bahkan tiga kali lipat dari nasabah lain. Setelah beberapa menit siap Merry melakukan presentasi. Pemuda itu berjanji akan menghubungi Merry. Tetapi beberapa saat kemudian pemuda itu menghubungi Merry melalui telepon kalau dia tidak jadi membeli asuransi Merry. Padahal Merry sudah sangat berharap kalau pemuda itu jadi membeli asuransinya.

### 4. Mengadu

Menurut Jusuf (1986:86), mengadu merupakan menyampaikan sesuatu hal tentang orang lain. Hal yang disampaikannya itu tentang kesalahan yang benar-benar telah diperbuat, tetapi sering kali hanya baru merupakan sangkaan-sangkaannya saja, yang dikatakannya seperti benar-benar telah terjadi suatu pelanggaran. Orang yang mengadu itu dengan sadar atau dengan sengaja menyampaikan kesalahan orang lain. Mengadu dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Data (132) “Ria, sebenarnya kamu bekerja apa? Mama sedih mendengar apa yang kamu lakukan di Singapura” Suara Mama makin tercekat. Kentara sekali bila ia begitu sedih saat mengutarakan ini. Aku terkesiap. Ada apa ma?” Mama lalu mengulirkan cerita. Di Jakarta ibunda Luki menghubungi mama dan memberi teguran. Ibuku dan ibu Luki memang saling mengenal sejak aku SMA. Ibunda Luki mengatakan pada mama bahwa anaknya sangat tertekan karena dihubungi olehku untuk ikut asuransi. Luki sangat terganggu dan tertekan. Ibunya lalu mengatakan pula pada mama agar aku menghentikan aksiku menjual asuransi pada anaknya. Sebab Luki meminta tolong ibunya untuk melaporkan pada ibuku”(AE, 2011: 247).

Data (132) menyatakan bahwa ibu Merry bertanya kepada Merry apa pekerjaan yang dilakukan Merry di Singapura. Suara mama Merry semakin berubah. Seperti menahan kesedihan yang sangat dalam. Merry langsung terkejut. Merry lalu bertanya kepada mama. “Ada apa ma?” mama lalu menceritakan semuanya kepada Merry. Bahwa di Jakarta ibunda Luki menghubungi mama dan memberikan teguran. Ibunda Luki mengatakan bahwa Luki sangat tertekan dan terganggu karena sering di hubungi Merry untuk mengikuti asuransi. Ibunda Luki juga menyuruh Merry untuk berhenti menghubungi Luki dan tidak menjual asuransi lagi kepada anaknya. Karena Luki meminta tolong kepada ibunya mengadukan masalah itu kepada mama Merry. Data (132) tersebut terlihat adanya sifat mengadu yaitu menyampaikan sesuatu hal tentang orang lain. Hal yang disampaikannya itu tentang kesalahan yang benar-benar telah diperbuat, tetapi sering kali hanya baru merupakan sangkaan-sangkaannya saja, yang dikatakannya seperti benar-benar telah terjadi suatu pelanggaran. Karena ada kutipan bahwa Luki mengadu kepada ibunya kalau Merry sering menghubungi dan menggangukannya untuk menjual asuransi. Padahal Merry tidak pernah memaksa Luki, tetapi Luki mengatakan hal yang sebaliknya kepada ibunya di Jakarta. Sehingga ibu Luki menegur mama Merry, dan membuat mama Merry menjadi sangat sedih. Nilai moral buruk yang ada lima kategori yaitu keras kepala, bohong, pura-pura, iri hati dan mengadu. Tetapi yang ditemukan hanya empat nilai moral yaitu keras kepala,bohong, pura-pura dan mengadu.

Dari kedua nilai moral baik dan moral buruk, novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah ini lebih banyak mengandung nilai moral baik.

## **PENUTUP**

Dari analisis yang dilakukan novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* mengungkapkan nilai moral baik dan moral buruk yang dialami oleh semua tokoh novel *Mimpi Sejuta Dolar*. Jumlah data yang ditemukan dari moral baik dan moral buruk adalah 397 data. Moral baik yang terdapat pada semua tokoh novel *Mimpi Sejuta Dolar* yaitu (1) kejujuran 64 data, (2) nilai-nilai otentik 103 data, (3) tanggung jawab 12 data, (4) kemandirian 21 data, (5) keberanian 25 data, (6) kerendahan hati 33 data, (7) daya juang 131 data, (8) kebebasan 2 data. Moral buruk yaitu: (1) keras kepala 3 data, (2) bohong 1 data, pura-pura 1 data, (4) mengadu 1 data. Pada novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah moral baik yang banyak ditemukan yaitu daya juang. Sedangkan moral buruk yang banyak ditemukan yaitu keras kepala. Pada novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah banyak ditemukan nilai moral baik dari pada nilai moral buruknya.

Novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah ini muncul karena adanya tragedi Trisakti. Pada peristiwa Trisakti tersebut banyak terjadi penjarahan dan pemerkosaan terhadap toko-toko dan perempuan dari etnis Tionghoa. Karena Merry berasal dari keluarga yang berdarah Tionghoa. Jakarta merupakan tempat yang tidak aman untuk Merry kuliah. Ayah Merry kemudian memutuskan untuk mengirimnya kuliah ke Singapura. Pada saat itu Singapura merupakan tempat yang paling aman dan dekat dengan ibukota.

Pada awalnya Merry sangat berat untuk pergi jauh dari keluarga yang dicintainya. Namun karena keselamatan dan keinginan Merry untuk bisa

melanjutkan kuliah, dengan berat hati mau mendengarkan permintaan ayahnya tersebut. Ayah Merry melakukan pinjaman kepada bank yang bekerja sama dengan Universitas NTU untuk biaya kuliah Merry selama di Singapura. Utang tersebut harus dibayar saat Merry lulus kuliah. Hari-hari Merry diawali dengan sangat sulit di Singapura. Merry harus berhemat dan memikirkan cara untuk bisa makan dan membeli buku pelajaran yang sangat mahal tersebut. Merry harus bekerja keras siang dan malam untuk memenuhi semua kebutuhannya sehari-hari.

Merry melakukan pekerjaan membagikan brosur di jalan, pelayan di toko bunga dan menjadi pelayan di hotel berbintang. Semua pekerjaan yang dilakukannya untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya selama kuliah di Singapura. Merry tidak ingin membuat orang tuanya merasa sedih dan cemas terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Apabila ibunya menelepon Merry selalu dengan nada yang bahagia dan berusaha meyakinkan orang tuanya bahwa dia baik-baik saja di kuliah di Singapura. Merry menyembunyikan semua perasaan sedih dalam lubuk hatinya. Merry bertekad bahwa dia mampu melewati semua kesulitan tersebut dan mampu untuk membayar hutang pendidikannya dan membahagiakan orang tuanya.

Merry merasakan bahwa perjuangan yang ia lalui untuk menggapai kesuksesan dapat juga menjadi pedoman dan acuan untuk anak muda yang ingin menggapai kesuksesan seperti dirinya. Walaupun untuk mencapai kesuksesan itu tidak mudah dan sangat membutuhkan keberanian dan kesabaran yang sangat luar biasa. Merry Riana mampu bertahan dari segala ujian yang dihadapinya, dia berusaha untuk tetap bangkit walaupun sering gagal. Merry menganggap bahwa kegagalan yang dialaminya merupakan kunci untuk menggapai kesuksesan.

Dan pada akhirnya dia mampu menjadi seorang pengusaha dan motivator yang menghasilkan uang sebanyak \$ 1000.000 dolar Singapura pada usia 26 tahun. Perjuangan mahasiswa seperti Merry sudah sangat jarang ditemui pada masa sekarang, karena mahasiswa saat ini lebih banyak meminta dan bergantung kepada orang tua mereka tanpa memikirkan bagaimana orang tua mendapatkan uang untuk membiayai uang kuliah mereka. Bahkan ada juga mahasiswa yang berkecukupan namun mereka hanya menghambur-hamburkan uang orang tua mereka dan tidak serius untuk belajar. Berbeda dengan kehidupan Merry yang serba sederhana dan tidak mau membuat orang tuanya terbebani memikirkan uang kuliahnya, sehingga ia berusaha untuk bekerja agar bisa membiayai uang kuliahnya sendiri dan mau membahagiakan orang tuanya.

## JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endah, Alberthiene. 2011. *Mimpi Sejuta Dolar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin WS dan Muhandi. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. IKIP Padang Press.
- Indra, Nota. 2011. "Analisis Nilai-Nilai Moral Tokoh utama dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* episode 1 karya Habiburrahman El-Shirazy". *Skripsi*. Solok: UMMY.
- Jusuf, Tjetje. 1986. *Kesukaran-kesukaran dalam Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Minarsih, Siti. 2006. "Refleksi Moral dalam Perwatakan Tokoh Novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Moleong, J, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktavia, Lusi. 2010. "Tinjauan Moral terhadap Novel *Madu Prahara* karya Montinggo Busye". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya: Offset Indah Surabaya.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar: Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Anggota/KAPI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Honor</b>				
<b>Honor</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)</b>
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
<b>Sub Total (Rp.)</b>				<b>Rp. 1.350.000,-</b>
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun</b>
Novel	Untuk bahan penelitian	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 75.000-</b>
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun</b>
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black HP	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Paket M3 8 GB	Untuk	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000

	komunikasi			
Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.662.000,-</b>
<b>4. Perjalanan</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Perjalanan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya/tahun/12 bulan (Rp)</b>
Biaya transportasi Perjalanan ketua peneliti ke tempat pembelian novel	Pembelian novel Solok- Padang	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 50.000,-</b>
<b>5. Lain-lain</b>				
<b>Kegiatan</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
<b>Sub Total (Rp)</b>				<b>Rp. 1.363.000,-</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)</b>				<b>Rp. 4.500.000,-</b>

## Lampiran 2. Surat Tugas



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

### Surat Tugas

No. 9 ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

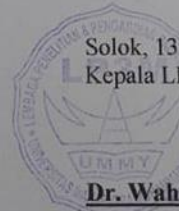
Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dr. Zona Rida Rahayu, M.Pd.  
NIDN : 1028028402  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIc  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Nilai Moral Dalam Novel *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah" pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.



Solok, 13 September 2018  
Kepala LP3M UMMY

  
**Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.**  
NIDN. 1019017402